

Hubungan Usia Ibu dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Operasi *Sectio Caesarea* Pertama Kali di RSUD dr. Soedarso Kalimantan Barat

Alwi^{1*}, Amin Susanto², Madyo Maryoto³

¹ Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi, Fakultas Kesehatan Universitas Harapan Bangsa

^{2,3} Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Harapan Bangsa

Jl. Raden Patah No. 100, Ledug, kembaran, Banyumas 53182, Indonesia

¹ alwiwajah45@gmail.com, ² aminsusanto@uhb.ac.id, ³ madyomaryoto81@yahoo.com

ABSTRACT

Age is an internal factor that affects anxiety and pregnancy. Someone who has a younger age will be more prone to experiencing anxiety disorders than someone older. Likewise, pregnancy at young and advanced maternal age is in the criteria for a high-risk pregnancy. They play a role in increased morbidity and mortality in both mother and fetus. The method used by the researchers in this research design was a descriptive-analytic method with a cross-sectional design with 50 samples of respondents. A total sampling technique with a cross-sectional approach was used to take the sample in the form of a questionnaire. The results showed a relationship between maternal age and the level of anxiety in patients who would undergo the Sectio Caesarea for the first time, with a p-value of 0.033 ($p < 0.05$). It confirms the relationship between maternal age and the level of anxiety in patients who will undergo Sectio Caesarea for the first time at Dr. Soedarso West Kalimantan.

Keywords: *Sectio Caesarea, Level of Anxiety, Age*

ABSTRAK

Usia termasuk kedalam faktor internal yang mempengaruhi kecemasan serta kehamilan. Seseorang yang mempunyai usia lebih muda akan lebih rentan mengalami gangguan kecemasan dari pada seseorang yang lebih tua. Begitu juga kehamilan pada usia yang terlalu muda dan tua termasuk dalam kriteria kehamilan risiko tinggi dimana keduanya berperan meningkatkan morbiditas dan mortalitas pada ibu maupun janin. Metode yang digunakan penulis dalam rancangan penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dengan desain potong lintang (cross sectional). Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling dengan pendekatan cross sectional dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden. Data diambil dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia ibu terhadap tingkat kecemasan pada pasien yang akan menjalani operasi sectio caesarea untuk yang pertama kali dengan nilai p menunjukkan angka sebesar 0,049 ($p < 0,05$) dimana kesimpulan yang dapat diambil adalah terdapat hubungan antara usia ibu terhadap tingkat kecemasan pada pasien yang akan menjalani operasi sectio caesarea pertama kali di RSUD Dr. Soedarso Kalimantan Barat.

Kata Kunci: *Sectio Caesarea, Tingkat Kecemasan, Usia*

PENDAHULUAN

Persalinan adalah proses pengeluaran janin pada kehamilan cukup bulan yaitu sekitar 37-42 minggu dan lahir secara spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung selama 18-24 jam tanpa komplikasi. Persalinan adalah perlakuan oleh rahim ketika bayi akan

dikeluarkan dimana selama persalinan, rahim akan berkontraksi dan mendorong bayi sampai ke leher rahim, sehingga dorongan ini menyebabkan leher rahim mencapai pembukaan lengkap, kontraksi dan dorongan ibu akan menggerakkan bayi ke bawah.

Menurut Kurniarum (2016) ada 3 macam persalinan. Pertama persalinan spontan yaitu persalinan yang berlangsung dengan kekuatan ibu sendiri, melalui jalan lahir ibu tersebut. Kedua persalinan buatan yaitu bila persalinan dibantu dengan tenaga dari luar misalnya ekstraksi forceps, atau dilakukan operasi sectio caesaria. Ketiga persalinan anjuran yaitu persalinan yang tidak dimulai dengan sendirinya tetapi baru berlangsung setelah pemecahan ketuban, pemberian pitocin atau prostaglandin. salah satu persalinan paling umum dilakukan di dunia saat ini adalah persalinan dengan sectio caesarea (SC).

Angka keberhasilan persalinan ibu dan bayi mengalami penurunan sehingga proporsi angka kejadian persalinan sectio caesarea di Indonesia terus meningkat baik di rumah sakit pemerintah maupun swasta (Widjayanti, 2020). Implikasi dari hal tersebut adalah kasus persalinan dengan sectio caesarea semakin banyak dilakukan dan semakin tinggi tingkat keberhasilannya dimana pada saat ini operasi sectio caesarea sudah menjadi sesuatu yang umum (Sumaryati et al., 2018).

World Health Organization (WHO) menetapkan standar rata-rata sectio caesarea di sebuah Negara adalah sekitar 5-15 % per 1000 kelahiran di dunia. Rumah Sakit pemerintah kira – kira 11 % sementara Rumah Sakit swasta bisa lebih dari 30% (Luz Gibbons, José M. Belizán, Jeremy A Lauer & Althabe, 2010).

Berdasarkan Dewasa ini kelahiran melalui SC telah menjadi trend global, namun hal ini tidak menjadikan proses SC terbebas dari keluhan-keluhan. Penelitian membuktikan ibu yang bersalin dengan metode SC memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan ibu yang bersalin spontan (Pawatte Inggriet, Pali Cicilia, 2013). Ibu yang akan dikenakan tindakan operasi sectio caesarea umumnya dapat mengalami perasaan cemas. Variasi tingkat kecemasan tersebut mulai dari ringan hingga berat, apalagi yang baru pertama kali melakukan tindakan operasi tersebut. Kecemasan dapat dialami oleh para ibu baik yang domisili di kota maupun di desa, hal ini karena tindakan operasi merupakan

ancaman potensial yang dapat mengancam keselamatan ibu dan bayi, apalagi jika ibu tersebut baru pertama kali melakukan operasi sectio caesaria.

Kecemasan (ansietas/anxiety) adalah gangguan alam perasaan (affective) yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realita (Reality Testing Ability/RTA masih baik), kepribadian masih tetap utuh (tidak mengalami keretakan kepribadian/splitting of personality), perilaku dapat terganggu tetapi masih dalam batas-batas normal (Hawari, 2016).

Dari penelitian yang dilakukan Mulyawati (2011) dapat diketahui salah satu faktor yang berhubungan dengan kecemasan sebelum melakukan persalinan SC adalah usia ibu. Kecemasan sendiri dibagi menjadi empat tingkatan.

Menurut Stuart & Sundeen (2016) kecemasan tingkat pertama adalah kecemasan ringan dimana kecemasan ini berhubungan dengan ketegangan dalam kehidupan sehari-hari. Kecemasan ini menyebabkan individu menjadi waspada dan meningkatkan lapang persepsi. Tingkat selanjutnya adalah kecemasan sedang. Kecemasan tingkat ini memungkinkan individu untuk berfokus pada hal yang penting dan mengesampingkan yang lain. Kecemasan ini mempersempit lapang persepsi individu. Tingkatan selanjutnya adalah kecemasan berat. Kecemasan ini sangat mengurangi lapang persepsi individu dimana individu lebih cenderung berfokus pada sesuatu yang rinci dan spesifik serta tidak berpikir tentang hal lain. Semua perilaku ditunjukkan untuk mengurangi ketegangan. Individu tersebut memerlukan banyak arahan untuk berfokus pada area lain.

Tingkatan terakhir adalah kecemasan panik. Kecemasan ini berhubungan dengan rasa ketakutan dan teror. Hal yang terinci terpecah dari proporsinya. Seorang individu dengan kecemasan tingkat panik akan mengalami kehilangan kendali dan tidak melakukan sesuatu walaupun dengan arahan. Panik mencakup disorganisasi kepribadian dan menimbulkan peningkatan

aktivitas motorik, menurutnya kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain, persepsi menyimpang, dan kehilangan pemikiran yang rasional. Kecemasan ini tidak sejalan dengan kehidupannya, jika terus berlangsung dalam waktu yang lama, dapat terjadi kelelahan dan bahkan kematian.

Usia merupakan kurun waktu sejak adanya seseorang dan dapat diukur menggunakan satuan waktu dipandang dari segi kronologis, individu normal dapat dilihat derajat perkembangan anatomis dan fisiologis sama (Nuswantari, 1998). Sustiaty (2012) dalam Satriana & Feriani, (2020) mengatakan bahwa ibu-ibu yang berumur tiga puluh atau empat puluh tahun memiliki kecemasan yang lebih tinggi.

Usia diatas 30 tahun dianggap sebagai fase untuk menghentikan kehamilan, karena usia diatas 30 tahun merupakan usia rawan hamil dan termasuk kategori kehamilan resiko tinggi. Hal tersebut dikaranekan tingkat resiko morbilitas dan mortalitas pada ibu dan janin akan meningkat dari pada kehamilan pada usia 20-30 tahun. Respon paling umum pada pasien pre-operasi salah satunya adalah kecemasan. Kecemasan tersebut muncul karena pasien memiliki persepsi terhadap tindakan operasi seperti: kematian, kecacatan, rasa sakit saat atau setelah operasi, dan kegagalan operasi.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUd Dr. Soedarso Kalimantan Barat peneliti mendapatkan data bahawa jumlah operasi sc yang dilakukan pada tahun 2020 yang berjumlah 364 orang. Hal ini menunjukkan bahwa angka operasi sc cukup tinggi serta didapatnya beberapa kesaksian perawat yang memaparkan bahwa beberapa pasien menunjukkan gejala kecemasan sebelum melakukan operasi seperti menunjukkan perasaan cemas berlebihan, mudah tersinggung, gelisah, tidak dapat tidur hingga merasakan nyeri. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara usia ibu dengan tingkat kecemasan pada pasien yang akan menjalani operasi sectio caesarea pertama kali di RSUD Dr. Soedarso Kalimantan Barat.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan deskriptif analitik dan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu/pasien yang akan menjalani operasi sectio caesarea yang pertama kali di RSUD Dr. Soedarso Kalimantan Barat. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling dengan pendekatan cross sectional dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden.

Waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2021 – Juni 2022 dengan beberapa kriteria inklusi yaitu responden merupakan pasien yang akan melakukan operasi sectio caesarea pertama kali di RSUD Dr. Soedarso Kalimantan Barat dan bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusi adalah responden merupakan pasien gangguan jiwa yang mengkonsumsi obat-obatan psikotropika. Alat ukur skala kecemasan adalah The Amsterdam Preoperativ Anxiety and Information Scale (APAIS) yang terdiri dari 6 pertanyaan singkat serta memiliki nilai uji validitas dalam rentang $r=0,712$ dan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,825 sehingga kuesioner ini dinyatakan valid dan reliabel.

Tahap pertama dalam pengambilan data adalah menentukan sampel yang termasuk kriteria inklusi dan memisahkannya dari sampel yang termasuk kriteria inklusi. Tahapan kedua adalah memberikan lembar penjelasan penelitian, lembar persetujuan menjadi responden, data demografi dan kuesioner penelitian. Tahapan ketiga adalah tahap pengambilan data kuesioner yang telah diisi oleh responden. Setelah semua data terkumpul, peneliti akan melakukan perhitungan hasil kuesioner yang didapat dari responden.

Sebelum melakukan analisis, dilakukan beberapa tahapan dalam pengolahan data yaitu pertama melakukan editing. Berfungsi untuk meneliti kembali apakah isian lembar kuesioner sudah lengkap. Editing dilakukan ditempat pengumpulan data sehingga apabila ada kekurangan dapat segera dilengkapi. Kedua coding yaitu

mengklasifikasikan jawaban atau hasil yang dilakukan dengan cara menandai masing-masing jawaban dengan kode berupa angka kemudian dimasukkan kedalam lembar tabel kerja.

Tahap selanjutnya adalah scoring untuk memberikan evaluasi terhadap kelayakan subjek tes dalam bentuk nilai. Tabulating berguna untuk memasukkan data-data hasil penelitian kedalam tabel-tabel sesuai dengan kriteria. Tahap terakhir adalah analyzing yaitu melakukan analisis terhadap data hasil penelitian. Analisis yang digunakan adalah Univariat dan Bivariat. Analisis Univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi dan persentase dari tiap variabel. Analisis Bivariat dilakukan untuk mencari korelasi atau pengaruh antara 2 variabel atau lebih yang diteliti. Uji

Uji $\rho = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$ digunakan adalah rank rumus sebagai berikut:

ρ = Nilai korelasi rank spearman
 d_2 = Selisih setiap pasangan rank
 n = Jumlah pasangan rank untuk spearman
 (5 < n < 30)

Uji rank spearman berguna untuk mencari hubungan bila masing-masing variabel berbentuk ordinal dengan melihat bila nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat hubungan yang bermakna antara variabel yang diuji

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Tingkat Usia Responden Penelitian

Tingkat Usia	Frekuensi	%
Masa Remaja Akhir	20	40%
Masa Dewasa Awal	24	48%
Masa Dewasa Akhir	6	12%

Responden terbanyak pada penelitian ini memiliki rentang tingkatan usia masa dewasa awal usia 26-35 tahun, sebanyak 24 orang atau 48%. Hal ini menunjukkan bahwa usia 26-35 tahun adalah usia yang paling banyak melakukan operasi sectio caesarea pada penelitian ini. Hal ini sejalan dengan hasil temuan penelitian oleh Noor (2019) dimana pasien dengan rentang umur 25-30 merupakan usia terbanyak

yaitu 17 orang atau 48,6% dari jumlah sampel penelitian dalam melakukan operasi sectio caesarea. Diperkuat oleh penelitian Sumelung et al., (2014) yang memaparkan hasil bahwa rentang usia 31-35 adalah usia terbanyak yang melakukan operasi sectio caesarea dengan jumlah 69 orang atau 41,3% dari jumlah sampel penelitian.

Tingkat Kecemasan Responden Penelitian

Tabel 2. Karakteristik Tingkat Kecemasan Responden Penelitian

Tingkat Usia	Kecemasan Ringan	Kecemasan Sedang	Kecemasan Berat	Kecemasan Berat Sekali	Total
Masa Remaja Akhir	0	9	11	0	20
Masa Dewasa Awal	7	5	12	0	24
Masa Dewasa Akhir	0	4	0	2	6

Tingkat gejala kecemasan terbanyak yang didapatkan dari ibu hamil atau responden yang akan menjalani operasi sectio caesarea pertama kali adalah sebanyak 12 orang yang memiliki kecemasan berat. Hal ini menunjukkan bahwa kecemasan berat sering terjadi pada penelitian ini.

Berdasarkan hal ini respon cemas seseorang tergantung pada kematangan pribadi seseorang, pemahaman dalam menghadapi tantangan, harga diri, dukungan keluarga maupun orang sekitar, mekanisme coping serta mekanisme pertahanan diri seseorang yang digunakan untuk mengatasi kecemasannya antara lain dengan menekan konflik yang dihadapi, menekan impuls-impuls yang tidak dapat diterima secara sadar, serta tidak mau memikirkan hal-hal yang kurang menyenangkan yang akan terjadi pada dirinya (Stuart, 2007).

Hal ini juga sesuai dengan tulisan Pawatte Inggriet, Pali Cicilia (2013) yang menuliskan tingkat kecemasan seseorang akan berbeda-beda meskipun permasalahan ataupun kondisi yang dihadapi sama.

Hubungan Usia Ibu terhadap Tingkat Kecemasan

Tabel 3. Hubungan Usia Ibu Dengan Tingkat Kecemasan

		Usia	Kecemasan
Spearman's rho	Usia	Correlation	,280*
	7	Coefficient	
		Sig. (2-tailed)	,049
	Kec	Correlation	,280*
	ema	Coefficient	
	san	Sig. (2-tailed)	,049

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia ibu terhadap tingkat kecemasan dengan nilai sig menunjukkan angka sebesar $0,049 < 0,05$ pada pasien yang akan menjalani operasi sectio caesarea untuk yang pertama kali. Hal ini sesuai dengan teori perkembangan Stuart yang mana dituliskan bahwa salah satu faktor internal yang menyebabkan tingkat kecemasan adalah usia. Hal ini sesuai pula dengan teori Hamilton pada penelitian Pawatte Inggriet, Pali Cicilia (2013) yang mengatakan bahwa kecemasan dapat dilihat dari berbagai aspek psikologis dan fisiologis yang dirasakan oleh seseorang serta tingkat kecemasan orang pun berbeda-beda meskipun menghadapi permasalahan yang sama.

Naibaho (2021) mengemukakan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada pengaruh antara umur dengan kecemasan ibu pre operasi sectio caesarea. Selain itu Manuaba (2006) juga menyebutkan bahwa usia dapat memengaruhi kecemasan pada ibu yang akan bersalin terlebih pada usia >30 tahun yang akan memberi dampak terhadap perasaan cemas dimana semakin tua usia akan beresiko terhadap proses persalinan.

Sugono (2009) memaparkan bahwa perkembangan alat reproduksi umur ibu yang terlalu muda belum matang sehingga banyak resiko yang dapat di timbulkan sedangkan pada umur ibu yang terlalu tua, alat-alat reproduksi mengalami proses degenerasi atau kemunduran sehingga dapat mempersulit proses kehamilan, persalinan, dan nifas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara usia ibu terhadap tingkat kecemasan pada pasien yang akan menjalani operasi sectio caesarea pertama kali di RSUD Dr. Soedarso Kalimantan Barat adalah Responden terbanyak pada penelitian ini memiliki rentang tingkatan usia masa dewasa awal usia 26-35 tahun, sebanyak 24 orang atau 48%. Tingkat gejala kecemasan terbanyak yang didapatkan dari ibu hamil atau responden yang akan menjalani operasi sectio caesarea pertama kali adalah sebanyak 12 orang yang memiliki kecemasan berat serta terdapat hubungan antara usia ibu terhadap tingkat kecemasan dengan nilai sig menunjukkan angka sebesar $0,049 < 0,05$ pada pasien yang akan menjalani operasi sectio caesarea untuk yang pertama kali.

SARAN

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai faktor-faktor penyebab lain yang memungkinkan terjadinya kecemasan pada pasien yang akan menjalani operasi sectio caesarea pertama kali dan diharapkan dapat melakukan penilaian mengenai kecemasan pada pasien dengan menggunakan kuesioner yang berbeda dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hawari. (2016). Manajemen Stress, Cemas dan Depresi (2nd ed.). Balai Penerbit FIK UI.
- Kurniarum, A. (2016). Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir.
- Luz Gibbons, José M. Belizán, Jeremy A Lauer, A. P. B., & Althabe, M. M. and F. (2010). The Global Numbers and Costs of Additionally Needed and Unnecessary Caesarean Sections Performed per Year: Overuse as a Barrier to Universal Coverage. World Health Report.
- Mulyawati, I. (2011). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Persalinan Operasi Seksio Sesarea Di Rumah Sakit Islam Yakssi Gemolong Kabupaten Sragen Tahun 2010. Universitas Negeri Semarang.
- Naibaho, R. M. (2021). Faktor-Faktor Yang

- Memengaruhi Kecemasan Ibu Pre Operasi Sectio Caesarea (Sc) Di Rumah Sakit Umum Daerah Sidikalang Kabupaten Dairi. *Jurnal Ilmiah Panmed*, 16(3).
- Noor, S. (2019). Pengaruh Terapi Zikir Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea Di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin 2018. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(2).
- Nuswantari, D. (1998). *Kamus Kedokteran Dorland (25th ed.)*. EGC.
- Pawatte Inggriet, Pali Cicilia, O. H. (2013). Perbedaan Tingkat Kecemasan pada Ibu Pre Seksio Caesarea di RSIA Kasih Ibu dan RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Jurnal Kedokteran Komunitas Dan Tropik*, 1(3).
- Satriana, & Feriani, P. (2020). Efektivitas Teknik Relaksasi Benson dan Terapi Genggam Jari terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Laparatomi di Ruang Mawar RSUD A. Wahab Sjahranie Samarinda. *Borneo Student Research*, 1(3).
- Stuart, G. W. (2007). *Pocket guide to psychiatric nursing (5th ed.)*. Mosby.
- Stuart, G. W., & Sundeen. (2016). *Principle and Practice of Psychiatric Nursing, (1st edition) (1st ed.)*. Elsevier.
- Sumaryati, S., Widodo, G. G., & Purwaningsih, H. (2018). Hubungan Mobilisasi Dini dengan Tingkat Kemandirian Pasien Post Sectio Caecarea di Bangsal Mawar RSUD Temanggung. *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*, 1(1), 20–28. <https://doi.org/10.35473/ijnr.v1i1.8>
- Sumelung, V., Kundre, R., & Karundeng, M. (2014). Faktor – Faktor Yang Berperan Meningkatnya Angka Kejadian Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Umum Daerah Liun Kendage Tahuna. *Ejournal Keperawatan (E-Kp)*, 2(1).
- Widjayanti, T. B. (2020). Karakteristik Ibu melahirkan Sectio Caesaria Peserta Jaminan Kesehatan Nasional di Rumah Sakit Profit X di sekitar Jakarta. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 4(1), 23–28. <https://doi.org/10.7454/epidkes.v4i1.369>